

Evaluation Analysis of Teacher Competency Test Results (UKG) with the CIPP Model in East Luwu Regency

Andi Taufiq Umar^{1*}, Danny Ajar Baskoro², Rossy Pratiwy Sihombing³
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Andi Taufiq Umar a.taufiq.u@unimed.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords: Competency Test, Teacher, CIPP Model, Education, Evaluation

Received : 15 November

Revised : 01 December

Accepted: 14 December

©2022 Umar, Bakoro, Sihombing: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The teaching profession as the spearhead of a country's education continues to receive attention, especially efforts to increase self-development and professionalism. Teacher Competency Test (UKG) is a program developed in order to map teacher abilities, both pedagogic abilities and professionalism. This research was conducted with the aim of evaluating the implementation of the UKG program in East Luwu Regency, which included the implementation process, the obstacles experienced and their causes, and the results obtained. Thus, this research is expected to provide information that can be used as an alternative in planning and implementing UKG in the future. This study uses the CIPP evaluation model, which includes Context, Input, Process, Product. The results showed that the percentage of teachers who met the graduation standard was 33.98% and 66.02% did not fulfill it with a score below 55.

Analisis Evaluasi Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) dengan Model CIPP di Kabupaten Luwu Timur

Andi Taufiq Umar^{1*}, Danny Ajar Baskoro², Rossy Pratiwy Sihombing³
Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Corresponding Author: Andi Taufiq Umar a.taufiq.u@unimed.ac.id

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Uji Kompetensi, Guru, Model CIPP, Pendidikan, Evaluasi

Received : 15 November

Revised : 01 December

Accepted: 14 December

©2022 Umar, Bakoro, Sihombing: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Profesi guru sebagai ujung tombak pendidikan suatu negara terus mendapatkan perhatian, khususnya upaya-upaya peningkatan pengembangan diri dan keprofesian. Uji Kompetensi Guru (UKG) merupakan sebuah program yang dikembangkan dalam rangka memetakan kemampuan guru, baik itu kemampuan pedagogic maupun profesionalitas. Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi keterlaksanaan program UKG di Kabupaten Luwu Timur, yang meliputi proses keterlaksanaan, hambatan-hambatan yang dialami beserta penyebabnya, dan hasil pencapaian yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai alternatif dalam perencanaan dan pelaksanaan UKG ke depannya. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CIPP, yang meliputi *Context, Input, Process, Product*. Hasil penelitian menunjukkan persentase guru yang memenuhi standar kelulusan adalah 33,98% dan 66,02% tidak memenuhi dengan skor di bawah 55.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar penting dalam kehidupan manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dapat membawa pengaruh terhadap kualitas pendidikan suatu bangsa, termasuk di Indonesia. Salah satu upaya untuk memperoleh kualitas pendidikan yang bermutu maka dapat dilakukan sebuah perbaikan maupun pembaharuan dalam sistem pendidikan tersebut. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencapai tujuan Pendidikan (Dardiri dkk., 2017). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen telah mengamatkan mengenai kebijakan pembinaan dan pengembangan profesi guru agar memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diaktualisasikan dalam menjalankan profesi pendidik. Sebagai tenaga profesional, guru secara tidak langsung diharuskan untuk selalu mengembangkan diri sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Akan tetapi, terdapat beberapa kondisi maupun situasi yang dapat menjadi penyebab masing-masing guru akhirnya memiliki perbedaan dalam penguasaan kompetensi yang disyaratkan.

Untuk mengetahui penguasaan kompetensi setiap guru maka harus dilakukan pemetaan kompetensi guru yang dapat diwujudkan melalui uji kompetensi guru. Uji Kompetensi Guru (UKG) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik maupun profesionalitas seorang guru. Peta penguasaan kompetensi guru tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam pemberian program pembinaan maupun pengembangan profesi guru. Output UKG dapat dititikberatkan pada proses identifikasi kelemahan guru dalam penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional.

Kabupaten Luwu Timur merupakan salah satu kabupaten yang terkategori berkembang di provinsi Sulawesi Selatan. Kabupaten ini memiliki salah satu orientasi misi peningkatan kualitas pendidikan daerah. Dengan adanya program UKG yang telah dilaksanakan sebanyak dua kali di daerah tersebut diharapkan mampu memberi jawaban positif terhadap misi pemerintah daerah di bidang pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Namun, belum terlihat pengaruh positif yang signifikan dari adanya pelaksanaan program ini dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan melalui mekanisme orientasi pemetaan kompetensi guru di kabupaten luwu timur. Sebagai program yang mampu memetakan kompetensi pedagogik dan profesional guru, maka proses evaluasi dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan program UKG ke depannya. Evaluasi merupakan suatu proses yang dapat menentukan hasil yang dicapai oleh suatu kegiatan yang telah direncanakan sebelumnya dalam rangka mendukung tercapainya suatu tujuan tertentu. Penelitian dalam evaluasi program Uji Kompetensi Guru adalah untuk mengumpulkan informasi tentang proses yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil serta follow up dari program tersebut yang selanjutnya informasi ini akan digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kualitas maupun mutu yang dihasilkan melalui upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan dan pengendalian yang dilaksanakan secara terus menerus dan tersistem. Upaya pengendalian dapat dilakukan melalui kegiatan evaluasi yang dapat berupa pengujian maupun pengukuran. Profesi guru akan bermutu jika dilakukan pengujian dan pengukuran secara terus-menerus terhadap kompetensi guru. Ukuran kinerja guru dapat terlihat dari ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan, kualitas hasil kerja, prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan, kemampuan menyelesaikan pekerjaan, dan kemampuan menjalin kerjasama dengan berbagai pihak. Pengembangan keprofesian berkelanjutan dapat diartikan sebagai upaya meningkatkan profesionalitas guru yang didasarkan atas hasil penilaian kinerja guru dan UKG. Pelaksanaan UKG harus memperhatikan beberapa prinsip, yaitu objektif, adil, transparan, dan akuntabel. Hasil UKG dapat digunakan untuk mengetahui dampak dari kebijakan pemerintah, khususnya dalam usaha peningkatan mutu pendidikan (Qomario dkk., 2018).

Evaluasi program merupakan sebuah upaya memberikan informasi kepada pengambil keputusan (Arikunto dkk, 2008:5; Jodi dkk., 2004,; Scarvia dkk., 1978). Oleh karena itu, evaluasi program dapat didefinisikan sebagai suatu penelitian evaluatif dengan menggunakan metode sistematis dalam mengumpulkan, mengolah, menganalisis program berdasarkan kriteria yang tepat untuk mendapatkan keputusan apakah program akan dilanjutkan, diperbaharui, atau bahkan ditiadakan. Model evaluasi CIPP merupakan model evaluasi yang terdiri dari evaluasi konteks (*Context Evaluation*), evaluasi masukan (*Input Evaluation*), evaluasi proses (*Process Evaluation*), dan evaluasi hasil (*Product Evaluation*). Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam pada tahun 1996. Evaluasi konteks meliputi gambaran dan spesifikasi tentang lingkungan tempat terlaksananya program, meliputi kebutuhan, karakteristik sampel, tujuan program, dan kebutuhan yang belum dipenuhi. Evaluasi masukan dapat berkontribusi dalam pengaturan keputusan, termasuk rencana dan strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan. Komponen-komponen dari evaluasi masukan mencakup sumber daya manusia, berbagai prosedur, aturan, sarana, dana, dan peralatan pendukung. Evaluasi proses dapat memprediksi prosedur dan menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan serta sebagai arsip dari proses yang terjadi. Evaluasi hasil merupakan penilaian terhadap tolak ukur keberhasilan dalam proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model CIPP ini dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu program yang memiliki komponen konteks, input, proses dan produk yang saling berhubungan dalam rangka mencapai tujuan. Keunggulan model ini adalah dapat menyediakan suatu informasi yang komprehensif dan bersifat deskriptif dari suatu proses yang sedang diamati.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model CIPP yang berorientasi untuk mengkaji hasil temuan penelitian dari aspek konteks, input, proses, dan produk. Program yang dievaluasi adalah Program Uji Kompetensi Guru (UKG) di Kabupaten Luwu Timur. Jenis data penelitian yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Dinas Kabupaten Luwu Timur terkait hasil UKG yang telah dilaksanakan. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru di Kecamatan Malili, Kabupaten Luwu Timur yang terdata di Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur yang bersifat terbatas berjumlah 103 orang. Adapun aspek kompetensi yang diujikan adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif dan analisis kualitatif berdasarkan 4 elemen dalam model CIPP yaitu *context*, *input*, *process*, dan *product*.

HASIL PENELITIAN

Uji Kompetensi Guru (UKG) adalah suatu sarana dalam menemukan informasi terkait kompetensi yang dimiliki guru dalam beberapa aspek fundamental yaitu aspek pedagogik, profesional, sosial, dan personal. Pelaksanaan program UKG ini dilakukan terhadap seluruh guru mata pelajaran Kecamatan Malili yang terdata oleh Dinas Pendidikan. Dalam penelitian ini fokus kemampuan yang dianalisis adalah kemampuan pedagogik dan profesional yang diperoleh melalui hasil UKG.

Berdasarkan data yang diberikan oleh pihak panitia pelaksana UKG dari dinas pendidikan kabupaten Luwu Timur, diketahui bahwa jumlah peserta UKG guru SD kecamatan Malili yang terdaftar di dinas pendidikan sebanyak 325 orang, namun yang mengikuti program ini hanya 103 orang. Sehingga jumlah peserta yang tidak hadir adalah 222 orang atau bila dipresentasikan ada sekitar 68,35 % guru mata pelajaran yang tidak ikut dalam program ini di kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur. Berikut tabulasi hasil UKG terhadap 103 guru mata pelajaran se-Kecamatan Malili.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor UKG Kecamatan Malili

Interval Skor UKG	Frekuensi	Keterangan
71 - 100	5	Lulus
55 - 70	30	Lulus
30 - 54	68	Tidak Lulus
< 30	0	Tidak Lulus
Jumlah	103	

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur

Standar nilai/score atau KKM UKG yang ditetapkan secara nasional yaitu 55, sehingga berdasarkan tabel di atas dapat dilihat guru-guru yang lulus berjumlah 35 orang saja dan yang tidak lulus berjumlah 68 orang. Nilai rata-rata skor guru-guru SD kecamatan Malili berdasarkan kalkulasi jumlah nilai peserta secara keseluruhan yang ikut program ini yaitu 52,91. Hal ini menunjukkan

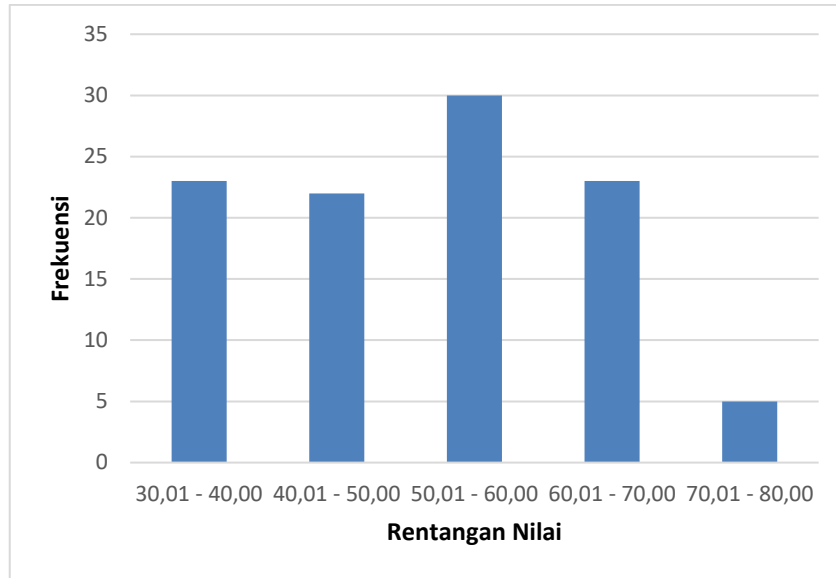
bahwa secara umum Guru SD kecamatan Malili kabupaten Luwu Timur masih belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional yang telah ditetapkan secara nasional. Olehnya itu, perlu adanya bimbingan lebih lanjut dalam rangka meningkatkan kompetensi tersebut. Berikut tabulasi pemetaan skor UKG berdasarkan predikat nilai.

Tabel 2. Distribusi Skor Berdasarkan Predikat Nilai UKG

No	Kelas Interval	Frekuensi	Predikat Nilai
1	30,01 - 40,00	23	kurang
2	40,01 - 50,00	22	kurang cukup
3	50,01 - 60,00	30	cukup
4	60,01 - 70,00	23	cukup tinggi
5	70,01 - 80,00	5	tinggi
6	80,01 - 100	0	sangat tinggi
Jumlah		103	

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat 23 orang guru dengan rentang nilai yaitu 30,01 – 40,00 berkategori kurang, 22 orang guru yang termasuk dalam rentang 40,01 – 50,00 dengan predikat nilai kurang cukup, 30 orang guru yang termasuk dalam rentang 50,01 – 60,00 dengan predikat nilai cukup, 23 orang guru yang termasuk dalam rentang 60,01 – 70,00 dengan predikat nilai cukup tinggi, dan hanya 5 orang guru yang termasuk dalam rentang 70,01 – 80,00 dengan predikat nilai tinggi. Sedangkan untuk nilai berpredikat sangat baik atau sangat tinggi, tak seorang pun guru yang masuk kedalam rentang nilai tersebut. Hasil capaian skor UKG yang diperoleh, jika dipasangkan dengan standar skor kelulusan UKG sebesar 55, maka terdapat 68 orang atau 66,02% guru yang termasuk belum mencapai standar kelulusan, dan 35 orang atau 33,98 % guru yang telah memenuhi standar skor kelulusan.

Hasil pemetaan nilai hasil UKG guru mata pelajaran di Kecamatan Malili dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut.



Gambar 1. Grafik Pemetaan Nilai UKG Kecamatan Malili

PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh, baik melalui hasil wawancara, observasi maupun studi dokumentasi maka berikut uraian hasil evaluasi program Uji Kompetensi Guru di Kabupaten Luwu Timur terkhusus guru-guru kecamatan Malili. Peneliti menggunakan model evaluasi CIPP yang dikembangkan pertama kali oleh Daniel Stufflebeam pada tahun 1960-an sebagai standar untuk mengevaluasi, meningkatkan tingkat efektifitas, dan membuat keputusan mengenai tindak lanjut program Uji Kompetensi Guru di Kabupaten Luwu Timur beserta hasil dari program tersebut.

1. Aspek *Context* (Konteks) Program Uji Kompetensi Guru di Kabupaten Luwu Timur

Dalam aspek ini, diantaranya membahas mengenai dasar hukum program Uji Kompetensi Guru dan kesesuaian tujuan serta sasaran program UKG.

a. Dasar Hukum program Uji Kompetensi Guru.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan UKG, dapat diketahui bahwa UKG dilaksanakan dengan mengacu pada dasar hukum Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor yang pada intinya bertujuan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan guru di Indonesia. Evaluasi konteks mengenai dasar hukum program Uji Kompetensi Guru di Kabupaten Luwu Timur telah memenuhi persyaratan yang ada pada peraturan pemerintah yang didasarkan pada landasan hukum UKG nasional tentang pelaksanaan UKG di daerah.

b. Kesesuaian tujuan dan sasaran program Uji Kompetensi Guru

Berdasarkan pedoman pelaksanaan UKG, diketahui bahwa tujuan program UKG adalah (1). Memperoleh informasi tentang gambaran kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan profesional sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. (2). Mendapatkan peta kompetensi guru yang akan menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan jenis pendidikan dan pelatihan

yang harus diikuti oleh guru dalam program pembinaan dan pengembangan profesi guru dalam bentuk kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). (3). Memperoleh hasil UKG yang merupakan bagian dari penilaian kinerja guru dan akan menjadi bahan pertimbangan penyusunan kebijakan dalam memberikan penghargaan dan apresiasi kepada guru. Sedangkan sasaran program ini yaitu semua guru yang ada di kabupaten Luwu Timur dengan persyaratan yaitu sudah memiliki sertifikat pendidik maupun yang belum memiliki sertifikat pendidik, terdaftar di dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik), memiliki NUPTK serta masih aktif mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang studi sertifikasi dan/atau sesuai dengan kualifikasi akademik.

Hasil evaluasi konteks sasaran program UKG yaitu kurangnya peserta (guru) yang ikut terhadap program ini. Terbukti dari data yang didapatkan di dinas pendidikan kabupaten Luwu Timur bahwa sekitar 68,35 % guru tidak hadir untuk mengikuti program ini, yang menandakan bahwa kurangnya partisipasi Guru di kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur untuk ikut dalam program ini. Dari hasil wawancara terhadap beberapa responden yang menjadi peserta UKG ternyata menerangkan bahwa kegiatan UKG bersifat tiba-tiba tanpa adanya pemberitahuan jauh hari sebelumnya yang mengindikasikan bahwa proses perencanaan kegiatan ini ataupun sosialisasinya masih belum efektif sehingga banyak guru yang belum mengetahui dan menjadi takut untuk ikut dalam program UKG di kabupaten Luwu Timur. Kemudian ditinjau dari kesiapan peserta dari segi kognitif belum memadai karena dari hasil wawancara yang saya lakukan ada peserta (guru) yang inginnya berharap sebelum pelaksanaan UKG, sebaiknya diadakan pelatihan mengenai cara menggunakan perangkat komputer serta pembekalan muatan materi yang diujikan. Karena masih banyak guru terutama guru-guru dari kecamatan desa terdalam yang belum menguasai teknik menggunakan perangkat komputer dengan baik.

2. Aspek *Input* (Masukan) Program Uji Kompetensi Guru di Kabupaten Luwu Timur

Aspek ini berkaitan dua komponen utama yaitu kondisi tempat pelaksanaan UKG dan kondisi peserta UKG.

a. Kondisi tempat pelaksanaan UKG di Kabupaten Luwu Timur

Berdasarkan buku pedoman UKG nasional yang sudah termuat dalam tabel kriteria evaluasi di bagian metodologi sebelumnya, maka ada beberapa kriteria terkait dengan kondisi tempat pelaksanaan UKG yang biasa juga dikenal dengan tempat uji kompetensi (TUK) antara lain:

1. Ruang yang berisi perangkat laboratorium komputer pada unit kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kementerian / lembaga lain, pemerintah daerah, sekolah, yayasan, dan organisasi profesi guru.
2. Memiliki minimal 20 unit komputer/PC dan 1 server yang terkoneksi dalam jaringan local area network (LAN) dalam bentuk jaringan kabel, bukan WiFi.
3. Memiliki sumber daya manusia (admin/teknisi) yang memahami LAN dan terbiasa bekerja dengan jaringan internet. Admin/teknisi tersebut akan bertugas sebagai administrator sekaligus teknisi sistem UKG online.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap pihak panitia pelaksana UKG dinas pendidikan kabupaten luwu timur, menerangkan bahwa ada tiga lokasi tempat uji kompetensi (TUK) dilaksanakan yaitu di YPS Lawewu, YPS Singkole, dan SMK 1 Tomoni. Dari keterangan responden diketahui bahwa tiap-tiap ruangan TUK di lokasi tersebut telah tersedia 25 unit komputer dengan semua kelengkapan perangkat kerasnya dan spesifikasi tiap-tiap komputer yang sudah disesuaikan dengan standar spesifikasi unit komputer yang telah ditetapkan secara nasional. Lama pelaksanaan UKG yaitu 13 hari. Tiap-tiap ruangan juga sudah dilengkapi dengan fasilitas AC, Toilet dan memiliki koneksi internet yang cepat (tidak lamban) dan terhubung pada satu server. Artinya dari pernyataan dan keterangan responden dapat disimpulkan bahwa evaluasi input dari segi kondisi tempat pelaksanaan UKG sudah sesuai dengan kriteria evaluasi.

b. Kondisi Peserta Program Uji Kompetensi Guru di Kabupaten Luwu Timur

Sesuai dengan sasaran dari program ini yaitu orang yang dijadikan sebagai peserta dari program ini yaitu guru-guru mata pelajaran yang ada di kabupaten Luwu Timur terkhusus guru-guru di Kecamatan Malili. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan kabupaten Luwu Timur, diketahui bahwa terdapat 325 guru yang terdaftar sebagai peserta UKG namun yang hadir hanya 103 orang atau 31,69 % saja. Artinya masih lebih dari 50% guru di kecamatan Malili yang belum mengetahui dan paham mengenai kondisi penguasaan kompetensi pedagogik dan profesional yang dimilikinya. Sehingga perlu adanya sebuah pengidentifikasian dan sosialisai lebih lanjut terhadap peserta (Guru) yang belum ikut terhadap program ini, agar di program UKG berikutnya bisa ikut berpartisipasi.

3. Aspek *Process* (Proses) Program Uji Kompetensi Guru di Kabupaten Luwu Timur

Aspek ini fokus pada dua komponen yaitu komponen Implementasi atau eksekusi program UKG dan komponen pengawasan/monitoring pelaksanaan program.

a. Implementasi/eksekusi program UKG Kabupaten Luwu Timur

Kegiatan Uji Kompetensi Guru dilaksanakan sesuai jadwal selama 13 (tigabelas) hari atau kurang lebih dua minggu. Jadwal pelaksanaannya yaitu tanggal 9-21 November 2017. Menurut Stufflebeam, salah satu tujuan proses evaluasi adalah untuk memberikan umpan balik kepada peserta tentang sejauh mana program kegiatan sesuai jadwal, apakah yang sedang dilaksanakan seperti yang direncanakan, dan apakah menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien.

Evaluasi aspek process pelaksanaan program UKG tahun 2015 berdasarkan keterangan dan wawancara responden terhadap eksekusi program di ruangan UKG menerangkan bahwa pelaksanaan sudah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dan karena banyaknya peserta serta kurangnya tempat pelaksanaan yang hanya empat ruangan untuk tiga lokasi TUK maka peserta dikelompokkan sehingga diperoleh estimasi waktu selama 13 hari sampai pelaksanaan program

selesai untuk semua peserta UKG yang telah teregistrasi di panitia pelaksana UKG.

b. **Monitoring/Pengawasan Pelaksanaan UKG Kabupaten Luwu Timur**

Proses pengawasan kegiatan UKG dalam setiap TUK dilakukan oleh gabungan pihak-pihak dari LPMP, Dinas Pendidikan Provinsi dan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Berdasarkan keterangan responden panitia pelaksana dari Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur menerangkan bahwa proses pengawasan pelaksanaan UKG di Luwu Timur berjalan dengan lancar dan aman. Namun, tetap ada sedikit dari peserta yang kurang paham terhadap konteks soal UKG sehingga pengawas langsung mengambil alih tanpa mengganggu peserta UKG lainnya dalam menyelesaikan Uji Kompetensi secara online.

4. Aspek *Product* (Hasil) Program Uji Kompetensi Guru di Kabupaten Luwu Timur

Aspek ini difokuskan pada dua komponen yaitu Nilai/Score peserta UKG dan Tindak lanjut atau follow up hasil UKG.

a. **Nilai/Score peserta UKG Kabupaten Luwu Timur**

Berdasarkan data dinas pendidikan kabupaten Luwu Timur perihal nilai UKG guru kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur, diperoleh sebanyak 103 orang peserta yang telah mengikuti program Uji Kompetensi Guru. Dari 103 peserta tersebut, terdapat 35 orang yang dinyatakan Lulus dan 68 orang dinyatakan tidak lulus atau sekitar 66,02 % peserta UKG yang dinyatakan belum memenuhi standar KKM yang telah ditetapkan. Berangkat dari angka data tersebut, menurut keterangan responden (peserta), mereka menerangkan bahwa banyak soal yang belum dimengerti baik dari segi konteks kalimat soal maupun maknanya. Dan ada responden juga yang merasa memang kemampuan kognitif dalam menjawab soal masih rendah. Sehingga harapannya bisa dibekali muatan materi yang memadai dari pihak penyelenggara sebelum melakukan Uji Kompetensi terhadap guru-guru.

b. **Tindak Lanjut/Follow up hasil UKG Kabupaten Luwu Timur**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap responden (Pihak Dinas) menerangkan bahwa memang akan ada kegiatan lanjutan yang merupakan follow up dari rangkaian program ini yaitu berupa bentuk pelatihan bagi guru-guru atau peserta UKG yang memiliki skor rendah yang dikenal dengan nama program Guru Pembelajar. Adapun mentor dari program tersebut adalah peserta (guru) yang memiliki predikat nilai tinggi (70,01-80,00). Sehingga dengan adanya proses mentoring tersebut diharapkan mampu meningkatkan nilai UKG di program UKG yang akan datang sehingga bisa menghasilkan angka kelulusan guru-guru di kabupaten Luwu Timur dalam Program Uji Kompetensi Guru sampai dengan 100 % (Lulus secara keseluruhan).

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Guru mata pelajaran di kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur pada umumnya masih tergolong memiliki kompetensi pedagogik dan profesional rendah. Hal ini terlihat dari 66,02 % guru yang memperoleh skor di bawah 55 (KKM), dan 33,98% yang telah memenuhi standar kelulusan UKG.
2. Pembinaan dan pengembangan kompetensi guru mata pelajaran di kecamatan Malili Kabupaten Luwu Timur dapat dilakukan melalui langkah-langkah: perencanaan, pembinaan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan pembentukan tim pengembang kompetensi guru.

Adapun yang menjadi rekomendasi dari penelitian ini adalah diharapkan Pemerintah setempat agar menyediakan bimbingan secara intensif terlebih dahulu kepada seluruh guru mata pelajaran dalam rangka pelaksanaan UKG di Kabupaten Luwu Timur, untuk membekali peserta sebelum melakukan tes baik secara teknis maupun kompetensi.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian lanjutan diharapkan dapat dilakukan dengan populasi yang lebih besar baik skala provinsi maupun nasional terkait evaluasi UKG. Keterbatasan penelitian ini hanya mengidentifikasi dan telaah terhadap dua kompetensi dalam UKG yaitu pedagogik dan profesional. Selanjutnya bisa dilakukan kajian lanjutan pada dua kompetensi yang lain yaitu kompetensi sosial dan personal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sangat berterima kasih pada Dinas Pendidikan Kabupaten Luwu Timur yang bersedia berkolaborasi untuk ketersediaan data sekunder terkait hasil UKG yang telah di selenggarakan oleh Kabupaten Luwu Timur, serta rekan-rekan yang turut terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Cepi, S., Jabar, A. (2008), *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dardiri, A., Mujiyono, & Ichwanto, M. A. (2017). Analisis Hasil Uji Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Bidang Keahlian Teknik Bangunan, Teknologi dan Kejuruan. <http://dx.doi.org/10.17977/um031v40i22017p193>.
- Jodi L. F., James R. S. & Nlaine R. W. (2004). *Program Evaluation: Alternative approaches and Practical Guidelenes*. Boston: Pearson Education.
- Kementerian Pendidikan. (2015). *Pedoman Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru*. Jakarta: DITJEN Guru dan Tenaga Kependidikan

Qomario., Kurniasih, S., & Anggraini, H. (2018). Studi Analisis Latar Belakang Pendidikan, Sertifikasi Guru PAUD di Kota Bandar Lampung Berdasarkan Hasil Nilai Uji Kompetensi Guru (UKG). *Jurnal Cakrasana-Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i02.180>.

Scarvia B. A., Samuel B., & Richard T. M. (1978). *The Profession and Practice of Program Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publisher.